



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 3 Bulan Juni Tahun 2024 Halaman 2383 - 2392

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Hubungan antara Karakter Bernalar Kritis dan Kreatif dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Komang Sri Hermaliani^{1✉}, I Gede Astawan², Putu Aditya Antara³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : sri.hermaliani@undiksha.ac.id¹, astawan@undiksha.ac.id², putuaditya.antara@undiksha.ac.id³

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Selat pada tahun pelajaran 2023/2024 berkorelasi dengan karakter bernalar kritis dan kreatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *ex-post facto*, dengan memeriksa hubungan antara variabel karakter bernalar kritis (X_1) dan karakter kreatif (X_2) dengan variabel prestasi belajar Pendidikan Pancasila (Y). Populasi penelitian terdiri dari 52 siswa dan sampel yang digunakan adalah 52 siswa, dengan menggunakan Teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa $(r_{hitung}) 0,844 > (r_{tabel}) 0,279$ (r_{hitung}) dengan taraf signifikan 5%. Terdapat hubungan signifikan antara karakter bernalar kritis dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa $(r_{hitung}) 0,814 > (r_{tabel}) 0,279$ dengan taraf signifikan 5%. Terdapat hubungan signifikan antara karakter kreatif dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa $(r_{hitung}) 0,848 > (r_{tabel}) 0,279$ dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Selat.

Kata Kunci: Hubungan, Pendidikan, karakter bernalar kritis, karakter kreatif, Pendidikan Pancasila

Abstract

This research investigates the relationship between critical and creative reasoning character and the learning achievement of class V and VI students on the content of Pancasila Education at SD Negeri 5 Selat for the 2023/2024 academic year. The type of research carried out was ex-post facto, by examining the relationship between the critical reasoning character variables (X_1) and creative character (X_2) with the Pancasila Education learning achievement variable (Y). The research population consisted of 52 students and the sample used was 52 students, using a saturated sampling technique. Data collection was carried out through the use of questionnaires. Data were analyzed using simple regression analysis and multiple linear regression. The research results for the first hypothesis show that $(r_{count}) 0.844 > (r_{table}) 0.279$ (r_{count}) with a significance level of 5%. This shows a significant relationship between critical reasoning character and learning achievement in Pancasila Education. The research results for the second hypothesis show that $(r_{count}) 0.814 > (r_{table}) 0.279$ with a significance level of 5%. This shows a significant relationship between creative character and Pancasila education learning achievement. This indicates a significant relationship between critical and creative reasoning character and the learning achievement of class V and VI students on the content of Pancasila Education at SD Negeri 5 Selat.

Keywords: Correlation, Education, critical reasoning character, creative character, Pancasila Education

Copyright (c) 2024 Komang Sri Hermaliani, I Gede Astawan, Putu Aditya Antara

✉ Corresponding author :

Email : sri.hermaliani@undiksha.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6684>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan adalah komponen pendidikan yang sangat penting karena mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Hal ini terlihat dari prestasi siswa yang buruk dan kekurangan guru yang kompeten. (Sitorus & Thesalonika, 2024). Prestasi belajar merupakan hasil aktualisasi dari kemampuan-kemampuan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh individu. Prestasi belajar pada dasarnya mencerminkan sejauh mana seseorang berusaha dalam proses belajar. Semakin tinggi tingkat usaha yang diberikan dalam belajar, maka semakin tinggi pula pencapaian dalam prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh siswa, dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya (Albarado & Eminita, 2020). Secara harfiah, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang mampu dicapai atau dilakukan. Hasil belajar mengacu pada perubahan dalam kemampuan belajar siswa, mencakup pemahaman materi yang telah dipelajari dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ini menjadi dampak dari proses pembelajaran dan berpengaruh pada perubahan perilaku siswa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang mencerminkan kemampuan sebenarnya dari individu tersebut. Prestasi belajar yang ideal harus memenuhi tiga aspek secara bersamaan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Terlebih lagi, meskipun penilaian prestasi belajar sering kali berfokus pada pengujian pengetahuan dan keterampilan, pentingnya pengamalan sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas individu tidak boleh diabaikan.

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai, moralitas, dan norma, serta membangun keterampilan kewarganegaraan yang penting dalam membentuk karakter mereka sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Diharapkan bahwa peserta didik akan dapat berpikir secara analitis dan kreatif, sehingga mereka bisa berkembang secara aktif dalam lingkungan sosial mereka sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Untuk mencapai prestasi belajar siswa pada Pendidikan Pancasila terdapat beberapa permasalahan terkait. Permasalahan dalam proses belajar yang dihadapi oleh siswa meliputi: (1) Kendala yang dihadapi siswa dalam mempersiapkan kondisi fisik dan mental mereka. (2) Kesulitan siswa dalam menyediakan bahan dan perlengkapan sekolah yang diperlukan. (3) Keterbatasan sarana dan fasilitas di perpustakaan yang kurang mendukung. (4) Ketidakberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dengan bertanya atau berpendapat selama pembelajaran. (5) Kurangnya minat untuk mencatat pelajaran. (6) Rendahnya semangat atau motivasi dalam belajar. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa seharusnya memiliki kesempatan untuk meraih prestasi belajar yang memuaskan. Namun, pada kenyataannya, terdapat perbedaan antara satu siswa dengan yang lain dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, serta kebiasaan dan pendekatan belajar yang diterapkan (Mursalin, 2021).

Permasalahan serupa juga ditemukan saat melakukan observasi di SD Negeri 5 Selat. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas V dan VI untuk memahami permasalahan yang dihadapi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar pada Pendidikan Pancasila yang diinginkan. Permasalahan yang dihadapi rata-rata sama, untuk selengkapnya sebagai berikut. (1) Pemahaman yang terbatas. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Ini terutama berlaku untuk siswa yang mungkin menganggap mata pelajaran ini kurang relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka. (2) Kurang minat aktif. Siswa sering kali kurang berminat untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas terkait isu-isu Pancasila. Mereka terkadang lebih suka berperan sebagai pendengar daripada sebagai peserta aktif dalam pembelajaran.

Kemampuan bernalar kritis dan kreatif memegang peranan penting dalam prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan bernalar kritis cenderung dapat diandalkan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis akan memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan prestasi siswa, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Karakter bernalar kritis dan kreatif merupakan bagian karakter Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dimiliki pelajar Indonesia.

Pembelajaran merdeka belajar menuntut siswa memiliki kemampuan bernalar kritis dan kreatif. Hasil belajar siswa berkaitan dengan kemampuan bernalar kritis dan kreatif dalam materi pelajaran tertentu. Pengembangan karakter bernalar kritis dan kreatif pada siswa sangat penting untuk mendukung tercapainya prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kahfi, 2022), bertujuan melihat pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka serta dampaknya pada pembentukan karakter siswa. Temuan menunjukkan implementasinya kurang optimal karena hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya substansi pelajaran, dan minimnya perhatian siswa terhadap materi. Implikasinya sangat kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Lubaba & Alfiansyah, 2022), bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila guna membentuk karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Nursalam & Suardi, 2022), menunjukkan bahwa penguatan karakter ini terjadi secara signifikan dalam berbagai tahapan moral dan kegiatan kampus mengajar, seperti pemberian tugas, berpikir kritis Bersama, dan mengerjakan tugas sesuai kemampuan.

Beberapa studi di atas telah mengidentifikasi permasalahan umum dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak Pancasila dan kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas (observasi di SD Negeri 5 Selat). Belum ada penelitian yang menghubungkan permasalahan ini dengan karakter bernalar kritis dan kreatif siswa. Pemahaman terhadap bagaimana kedua karakter ini dapat mengatasi masalah pemahaman dan partisipasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih minim. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara karakter bernalar kritis dan kreatif siswa dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana karakteristik bernalar kritis dan kreatif siswa memengaruhi pencapaian mereka dalam mata pelajaran ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila serta membantu dalam mengidentifikasi potensi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian dapat menjadi panduan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran, termasuk buku teks, video pembelajaran atau perangkat lunak pembelajaran. Pendidik dapat merancang media pembelajaran yang lebih efektif, informatif, interaktif. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai "Hubungan antara karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Selat tahun pelajaran 2023/2024.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Selat Tahun Pelajaran 2023/2024 tanpa melakukan perlakuan khusus terhadap variabel, maka penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian *ex post facto*. Dalam penelitian ini, penelitian di lapangan dilakukan pada semester ganjil 2023 hingga semester genap 2024. Sampel yang digunakan berasal dari semua anggota populasi yang terdapat pada siswa kelas V dan VI pada Muatan Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Selat pada Tahun Pelajaran 2023/2024, yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran sampel siswa kelas V dan VI SD Negeri 5 Selat Tahun Pelajaran 2023/2024

No	SD Negeri 5 Selat	Jumlah siswa
1.	Kelas V	32
2.	Kelas VI	20
	Total	52

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif tentang variabel-variabel yang sedang diinvestigasi, dan kemudian menerapkan analisis statistik yang sesuai untuk mengukur sejauh mana ada hubungan antara variabel-variabel tersebut. Salah satu metode statistik yang sering digunakan dalam penelitian

korelasional adalah analisis korelasi, yang memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah ada hubungan positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali antara variabel-variabel yang sedang diamati. Dengan demikian, korelasional kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memahami dan mengukur pengaruh variabel-variabel tertentu dalam konteks penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu karakter bernalar kritis (X_1) dan karakter kreatif (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa (Y). Berikut gambaran penelitian yang dilakukan. metode non-tes yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Tingkat persetujuan dari skala Likert 1-4 pilihan Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi untuk mengetahui data prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila dengan menggunakan nilai Rapor siswa kelas IV & V pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pada penelitian ini, validitas instrumen dilakukan melalui penilaian oleh para ahli (*expert judgement*). Kisi-kisi instrumen telah disusun yang mencakup variabel yang sedang diteliti, indikator yang digunakan sebagai ukuran, dan nomor butir pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator tersebut. Setelah berkonsultasi dengan para ahli, butir instrumen diuji coba kan dan dianalisis melalui analisis butir (*item*) atau uji beda.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis regresi sederhana dan Teknik analisis regresi ganda. Sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi analisis data untuk melakukan uji hipotesis.

- (1) Uji asumsi atau uji prasyarat adalah salah satu persyaratan yang harus dilakukan dalam analisis data penelitian. Adapun uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini ada beberapa tahap diantaranya uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.
- (2) Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana dan uji regresi ganda.

- a. Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua.

Uji regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linier sederhana bertujuan untuk memprediksi besaran nilai variabel Y yang dipengaruhi oleh nilai variabel X tertentu. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menguji antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Rumus korelasi yang digunakan adalah *Product Moment*.

- b. Uji regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga.

Uji regresi ganda digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (variabel kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data karakter bernalar kritis dan karakter kreatif dan data nilai rapor siswa kelas V dan VI SD Negeri 5 Selat pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Setelah selesai melakukan pengambilan dan pengumpulan data hubungan antara karakter bernalar kritis dan karakter kreatif dipilih menjadi sampel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang diperoleh dengan responden sebanyak 52 siswa.

1. Uji Hipotesis

Setelah semua uji asumsi uji Pearson korelasi terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

1) Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Adapun bunyi hipotesis yang di uji sebagai berikut.

H_a pertama = Terdapat hubungan yang signifikan antara karakter bernalar kritis dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Selat Tahun Pelajaran 2023/2024.

H_0 pertama = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakter bernalar kritis dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Selat Tahun Pelajaran 2023/2024.

H_a kedua = Terdapat hubungan yang signifikan antara karakter kreatif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Selat Tahun Pelajaran 2023/2024.

H_0 kedua = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakter kreatif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Selat Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas. Jika angka probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka hipotesis nol ditolak. Sebaliknya, jika angka probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, maka hipotesis nol diterima.

- Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Berikut Hasil Uji Korelasi *Product Moment* variabel Karakter Bernalar Kritis dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila, yang tertera pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* variabel Karakter Bernalar Kritis dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

		Y
X ₁	Pearson Correlation	0,844
	Sig. (2-tailed)	0,000
	R square	0,713
	N	52

Nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,844 lebih besar daripada (r_{tabel}) sebesar 0,279 pada tingkat signifikansi 5% dengan sampel sebanyak 52. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara hubungan karakter bernalar kritis dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat memiliki kontribusi yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R square) sebesar 0,713 yang berarti besar hubungan variabel karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila sebesar 71,3% sedangkan sisanya 28,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berikut Hasil Uji Korelasi *Product Moment* variabel karakter kreatif dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila, yang tertera pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* variabel Karakter Kreatif dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

		Y
X ₂	Pearson Correlation	0,814
	Sig. (2-tailed)	0,000
	R square	0,663
	N	52

Nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,814 lebih besar daripada (r_{tabel}) sebesar 0,279 pada tingkat signifikansi 5% dengan sampel sebanyak 52. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara hubungan karakter kreatif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat memiliki kontribusi yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa

koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,663 yang berarti besar hubungan variabel karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila sebesar 66,3% sedangkan sisanya 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Uji regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, adapun hipotesis ketiga, yaitu:

H_a ketiga = Terdapat hubungan signifikan antara karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat Tahun Pelajaran 2023/2024.

H_0 ketiga = Tidak terdapat hubungan signifikan antara karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berikut Koefisien korelasi dan koefisien determinasi variabel Karakter Kreatif dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila, yang disajikan pada Tabel 4

Tabel 4 Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,848	0,719	0,708	1,124

Nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,848 lebih besar daripada (r_{tabel}) sebesar 0,279 pada tingkat signifikansi 5% dengan sampel sebanyak 52. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara hubungan antara karakter bernalar kritis dan karakter kreatif memiliki kontribusi yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,719 yang berarti besar hubungan variabel karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila sebesar 71,9% sedangkan sisanya 28,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan Karakter Bernalar Kritis dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V dan VI pada Muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai, moralitas, dan norma, serta membangun keterampilan kewarganegaraan yang penting dalam membentuk karakter mereka sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab mereka sebagai warga negara (Astiwi, *et al.*, 2020). Berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif yang membutuhkan kecermatan dalam mengambil keputusan melalui serangkaian prosedural untuk menganalisis, menguji, dan mengevaluasi bukti serta dilakukan secara sadar (Saputro, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati dkk. 2023), bertujuan untuk menilai dampak proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis siswa. Melalui metode survei di Sekolah Muhammadiyah 1 Karanganyar, hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek Profil Pelajar Pancasila secara signifikan meningkatkan karakter bernalar kritis siswa, dengan tingkat pengaruh sebesar 80,1%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hubungan karakter bernalar kritis dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat memiliki kontribusi yang signifikan dan bernilai positif, artinya karakter bernalar kritis berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Pendidikan Pancasila. Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan sumbangsih yang positif terhadap prestasi belajar siswa (Gunawan, *et al.*, 2019). Kematangan intelektual seseorang tercermin dalam kemampuan penalaran kritis. Salah satu model berpikir kritis yang termasuk dalam keterampilan abad ke-21 bertujuan untuk membantu memperkuat kemampuan berpikir dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas dalam masyarakat global (Khasanah & Muthali'in, 2023). Dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis sangat penting, siswa yang dapat menggunakan keterampilan ini cenderung lebih mampu memahami dan memecahkan masalah, dan melakukan tes dan ulangan dengan lebih baik (Ariadila, *et al.*, 2023). Kemampuan berpikir kritis sangat relevan untuk menjadi solusi siswa untuk dapat

memecahkan masalah baik disekolah maupun sosial masyarakat (Mursidah, M, 2023). Dengan melalui tahapan perhitungan statistik didapatkan hasil, nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,844 lebih besar daripada (r_{tabel}) sebesar 0,279 pada tingkat signifikansi 5% dengan sampel sebanyak 52. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara hubungan karakter bernalar kritis dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat memiliki kontribusi yang signifikan. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,713 yang berarti besar hubungan variabel karakter bernalar kritis dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila sebesar 71,3% sedangkan sisanya 28,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hubungan Karakter Kreatif dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V dan VI pada Muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter bangsa, karena karakter yang berkualitas akan memberikan landasan yang kokoh bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Dengan diwajibkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai dasar negara dan filosofi hidup bagi setiap peserta didik di sekolah (Nadhif & Putri, 2023). Kreativitas adalah kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif (Purba, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulidiana, 2021), bahwa implementasi karakter kreatif dilakukan dengan metode penugasan dan metode kunjungan. Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter kreatif siswa dalam pembelajaran luring dan daring. Berdasarkan hasil penelitian ini, hubungan karakter kreatif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat memiliki kontribusi yang signifikan dan bernilai positif, artinya karakter kreatif berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulidiana, 2021), bahwa implementasi karakter kreatif dilakukan dengan metode penugasan dan metode kunjungan. Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter kreatif siswa dalam pembelajaran luring dan daring. Melalui berpikir kreatif siswa tidak hanya mampu memahami materi pelajaran yang dipelajarinya tapi bisa memecahkan bagaimana menyelesaikan masalah persoalan yang sedang dihadapinya. Dengan demikian berpikir kreatif akan menghindari siswa terfakum dalam belajar sehingga menjadi siswa yang aktif dalam belajar (Nurhakimah, 2018). Berpikir kreatif dapat dijadikan pedoman untuk mencari ide dan solusi dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa (Sari & Hariastuti, 2022). Kemampuan berpikir kreatif dapat diketahui dari keahlian menganalisis suatu data, serta memberikan respons penyelesaian masalah yang bervariasi (Qomariyah & Subekti, 2021). Dengan melalui tahapan perhitungan statistik didapatkan hasil, nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,814 lebih besar daripada (r_{tabel}) sebesar 0,279 pada tingkat signifikansi 5% dengan sampel sebanyak 52. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara hubungan karakter kreatif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat memiliki kontribusi yang signifikan. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,663 yang berarti besar hubungan variabel karakter kreatif dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila sebesar 66,3% sedangkan sisanya 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hubungan antara Karakter Bernalar Kritis dan Karakter Kreatif dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V dan VI pada Muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat

Pendidikan Pancasila (PP) adalah mata pelajaran yang tidak hanya tentang menghafal, tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Alfiyanti & Erita, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Lubaba & Alfiansyah, 2022), bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila guna membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan PPP

diantaranya: pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Penelitian berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya data nilai mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan peserta didik. Keberhasilan penelitian ini dipengaruhi oleh guru yang kreatif dalam merancang pembelajaran dan lingkungan yang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hubungan antara karakter bernalar kritis dan karakter kreatif memiliki kontribusi yang signifikan dan bernilai positif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Selat. Hasil penelitian yang menyatakan memiliki kontribusi yang signifikan, maka diperlukan peningkatan karakter bernalar kritis dan karakter kreatif. Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan sumbangsih yang positif terhadap prestasi belajar siswa, dan sejalan bahwa kemampuan berpikir kreatif diperlukan dalam kegiatan pembelajaran (Gunawan, *et al.*, 2019). Melalui tahapan perhitungan statistik didapatkan hasil, Nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,848 lebih besar daripada (r_{tabel}) sebesar 0,279 pada tingkat signifikansi 5% dengan sampel sebanyak 52. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan bernilai positif antara hubungan antara karakter bernalar kritis dan karakter kreatif memiliki kontribusi yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Selat. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,719 yang berarti besar hubungan variabel karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila sebesar 71,9% sedangkan sisanya 28,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai hubungan antara karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila di SDN memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan keilmuan, terutama dalam pengembangan teori pendidikan, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan. Temuan ini mendorong adopsi pendekatan pembelajaran yang lebih mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta revisi kurikulum dan kebijakan untuk menekankan pengembangan karakter tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat memotivasi pengembangan alat ukur yang lebih akurat, meningkatkan kualitas pendidikan dasar, dan meningkatkan kompetensi guru melalui program pelatihan yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan berkontribusi pada pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, serta cara mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Selat. . Hasil penelitian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa (r_{hitung}) $0,844 > (r_{tabel}) 0,279$ (r_{hitung}) dengan taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara karakter bernalar kritis dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dengan kontribusi sebesar 71,3% terhadap peningkatan prestasi belajar. Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa (r_{hitung}) $0,814 > (r_{tabel}) 0,279$ dengan taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa karakter kreatif memberikan kontribusi sebesar 66,3% terhadap peningkatan prestasi belajar. Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa (r_{hitung}) $0,848 > (r_{tabel}) 0,279$ dengan taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa karakter bernalar kritis dan karakter kreatif memberikan kontribusi sebesar 71,9% terhadap peningkatan prestasi belajar. Temuan ini mendukung implementasi pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan kritis dan kreatif sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk pelajar yang adaptif serta inovatif. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan pendidikan yang mendorong pemikiran kritis dan kreatif terus ditingkatkan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan pembentukan karakter pelajar yang kuat.

- 2391 *Hubungan antara Karakter Bernalar Kritis dan Kreatif dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar - Komang Sri Hermaliani, I Gede Astawan, Putu Aditya Antara*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6684>

DAFTAR PUSTAKA

- Albarado, A. P., & Eminta, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.167-174>
- bing.com/ck/a?!&&p=06a2c7f57d9f740eJmltdHM9MTcxNzExMzYwMCZpZ3VpZD0zMThhMGMwMi00MTI2LTY4MDUtMmM5Ni0xZjc5NDBINTY5MmMmaW5zaWQ9NTE5Mg&ptn=3&ver=2&hs=h=3&fclid=318a0c02-4126-6805-2c96-1f7940e5692c&psq=jurnal+tentang+prestasi+belajar&u=a1aHR0cHM6Ly9qdXJuYWwudW1qLmFjLmlkL2luZGV4LnBocC9mYmMvYXJ0aWNsZS9kb3dubG9hZC84MTEzLzQ5MDk&ntb=1
- Alfiyanti, D. G., & Erita, Y. (2023). Peningkatan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (Pp) Pada Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (Nht) Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1489–1504. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.824> <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.824>
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/5151/4321>
- Astiwi, K. P. T., Antara, P. A., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 459. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29457> <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29457>
- Gunawan, I., Suraya, S., & Tryanasari, D. (2019). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis. *Premiere Educandum*, 4(1), 10–40. <https://media.neliti.com/media/publications/161671-ID-hubungan-kemampuan-berpikir-kreatif-dan.pdf>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 172–180. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index> <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 9(3), 687–706.
- Maulidiana, Y. E. (2021). *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar Implementasi Nilai Karakter Kreatif Dalam Pembelajaran Dalam*. 1(2), 35–41. *Karakter Kreatif Dalam Pembelajaran Dalam*. 1(2), 35–41. <https://journal.actualinsight.com/index.php/kognisi/article/view/323>
- Mursalin. (2021). Permasalahan Siswa dalam Kesulitan Belajar (Studi Kasus Terhadap JM Siswi Kelas IV SD Negeri Cot Jaja). *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)*, 308–314.
- Mursidah, M, D. (2023). Kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika; Systematic Literatur Review. ... *Matematika Inovatif*, 6(4), 1421–1430. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i4.17933>
- Nadhif, M. F. J. L. P. F. P. H. S. K., & Putri, M. N. G. A. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983–1988. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/5576/3276/15519>
- Nurhakimah. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended di Kelas VII MTsS Harapan Bangsa Meulaboh Aceh Barat*. 1–211. <https://repository.arraniry.ac.id/8452/1/FULL%20SKRIPSI%20NURHAKIMAH.pdf>
- Nursalam, N., & Suardi, S. (2022). Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(8), 335–342. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i8.15416>
- Purba, E. M. (2020). The Student Obstacles of Creative Thinking in Solving Mathematics Problem. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 3(2), 65–70. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol3iss2pp65-70>

2392 *Hubungan antara Karakter Bernalar Kritis dan Kreatif dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar - Komang Sri Hermaliani, I Gede Astawan, Putu Aditya Antara*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6684>

Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa di SMPN 62 Surabaya. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>

Rahmanto Dwi Saputro. (2011). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Inkuiiri pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Rahmanto Dwi Saputro. *Jurnal Unesa*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitianpgsd/article/view/3144>

Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 614–622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>

Sari, O. I., & Hariastuti, R. T. (2022). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Negeri di Surabaya Barat. *Jurnal BK UNESA*, 12(3), 896–905. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalbkunesa/article/view/45886>

Sitorus, L., & Thesalonika, E. (2024). Meningkatkan mutu sekolah melalui pengembangan manajemen sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 114–126. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/15368/8857>